

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wilayah Indonesia adalah wilayah rentan terjadi ancaman bencana salah satunya banjir. Bencana banjir merupakan peristiwa ketika air menggenangi sementara secara alami di suatu wilayah atau dataran banjir (*floodplain*), saat air hujan jatuh ke tanah dan menjadi aliran permukaan hal ini dapat menimbulkan terjadinya banjir serta akan mengalami kerugian materi maupun non-materi bagi yang terdampak (Istihora dan Basri, 2020). Hujan dalam waktu yang lama dan disertai curah hujan yang tinggi dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan debit air. Hal tersebut dapat menjadi penyebab utama terjadinya bencana banjir.

Data bencana di Indonesia tahun 2021 menunjukkan banjir merupakan bencana tertinggi dengan jumlah kejadian sebanyak 938 kali (BNPB, 2021). Dampak bencana sangat dirasakan diberbagai sektor salah satunya di bidang pendidikan. Terhambatnya proses belajar mengajar dan kerusakan fasilitas sekolah akibat banjir merupakan dampak dari banjir (Nurhayati, 2012). Faktor utama yang mengakibatkan bencana banjir menimbulkan dampak seperti korban jiwa yaitu karena kurangnya informasi, minimnya pengetahuan, dan ketidakmampuan dalam menghadapi bencana (Rosyida, 2017). Potensi bencana hidrometeorologi tersebut hampir tersebar di setiap pulau antara lain Aceh, Sumatera, Kalimantan dan Jawa.

Salah satu wilayah di Pulau Jawa yang berpotensi terjadi ancaman bencana banjir adalah Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Kabupaten Ponorogo luasnya yang mencapai 1.371.78/Km² dibagi menjadi 21 kecamatan yang memiliki 305 desa/kelurahan (BPS Kabupaten Ponorogo dalam angka, 2021). Kecamatan Ponorogo merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Ponorogo yang rawan terjadinya banjir karena dilewati oleh aliran sungai Paju yang memiliki panjang +/- 58km (Madina, 2018). Menurut Kemendikbud (2021) kecamatan ponorogo memiliki 6 sekolah menengah

dengan 2 dengan predikat Negeri yaitu SMA Negeri 3 dan SMK Negeri 2 Ponorogo.

SMA Negeri 3 Ponorogo dan SMK Negeri 2 Ponorogo menjadi sekolah yang terdampak banjir akibat luapan Sungai Paju karena intensitas curah hujan yang tinggi. Strategi adaptasi merupakan suatu cara yang dapat diterapkan di sekolah untuk menghadapi dan mencegah bencana banjir. Mengoptimalkan berbagai strategi di sekolah menjadi upaya yang penting untuk diterapkan di SMA Negeri 3 Ponorogo dan SMK Negeri 2 Ponorogo Kecamatan Ponorogo. Strategi pada umumnya akan membuat Rencana cara menggunakan dan memanfaatkan kemampuan dan fasilitas yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan kegiatan (Johar dan Hanum, 2016).

Melakukan upaya menjaga dan melestarikan ekosistem lingkungan dapat memberikan beberapa manfaat cukup besar dan penting pada kehidupan sehari-hari. Adaptasi merupakan upaya untuk mengatasi tekanan dari lingkungan sekitarnya seperti makanan, suhu yang ekstrim, cahaya, panas, gangguan musuh, berkembang biak, dan perubahan lingkungan sekitarnya (Wind, 2018). Strategi adaptasi adalah upaya atau tindakan yang tersusun dilakukan oleh individu atau sekelompok untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh kondisi lingkungan sekitar, dengan tujuan supaya memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang diharapkan (Lumaksono, 2013).

Berdasarkan hal tersebut diharapkan dengan adanya strategi adaptasi dalam menghadapi bencana banjir di SMA Negeri 3 dan SMK Negeri 2 Ponorogo dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada seluruh warga sekolah dalam menanggulangi bencana banjir. Pola strategi adaptasi dalam menghadapi bencana banjir dapat dilakukan dengan beberapa upaya. Strategi adaptasi dapat berlangsung secara baik, bila sekolah dapat berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait kebencanaan. Hal ini tentu membuat strategi adaptasi yang telah direncanakan akan lebih sistematis untuk diterapkan. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "**Strategi Adaptasi Sekolah di SMA Negeri 3 dan SMK Negeri 2 Ponorogo Dalam**

Menghadapi Bencana Banjir".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan atau diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi adaptasi yang digunakan SMA Negeri 3 dan SMK Negeri 2 Ponorogo dalam menghadapi bencana banjir ?
2. Apa hambatan yang dihadapi dalam menerapkan strategi dan mengatasi banjir di SMA Negeri 3 dan SMK Negeri 2 Ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tindakan atau strategi yang digunakan sekkolah dalam menghadapi dan mengatasi bencana banjir di SMA Negeri 3 dan SMK Negeri 2 Ponorogo
2. Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam menerapkan strategi dab mengatasi bencana banjir di SMS Negeri 3 dan SMK Negeri 2 Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan masalah, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan ilmu kebencanaan, kesiapan sekolah dan strategi adaptasi sekolah terhadap bencana banjir.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu pihak sekolah mendukung sarana dan prasarana untuk strategi adaptasi sekolahbencana banjir.

b. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi, pedoman, pengarahan dan pengetahuan dalam menghadapi dan menanggulangi bencana banjir di masa mendatang.

c. Bagi Guru

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi, pedoman, pengarahan dan pengetahuan pada guru, sehingga guru dapat meminimalisir dampak negatif bencana banjir pada kegiatan belajar-mengajar.

d. Bagi Siswa

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu dapat memberikan pengarahan dan pengetahuan pada siswa dalam menghadapi dan menanggulangi bencana banjir di masa mendatang.